

Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Lebih jauh diidentifikasi adanya sebelas cirri penelitian kualitatif yaitu:

- [illegible]

- kata, gambar dan bukan angka-angka. Pertanyaan der mengapa, alasan apa, dan bagaimana terjadinya dimanfaatkan oleh peneliti
- g. Lebih mementingka proses daripada hasil, dengan bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabi proses.
 - h. Adanya batasan ditentukan oleh fokus yang timbul dalam penelitian.
 - i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. P mendefisinikan validitas, reabilitas dan obyektifitas dibandingkn dengan yang lazim digunakan dalam per
 - j. Desain yang bersifat sementara, yaitu desain disus

kata, gambar dan bukan angka-angka. Pertanyaan dan jawaban yang diajukan haruslah menjawab pertanyaan mengapa, alasan apa, dan bagaimana terjadinya peristiwa yang dimanfaatkan oleh peneliti

- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil, dengan demikian bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila proses.
- h. Adanya batasan ditentukan oleh fokus yang timbul dalam penelitian.
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. Peneliti mendefinisikan validitas, reabilitas dan obyektivitas dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian.
- j. Desain yang bersifat sementara, yaitu desain disusun dan direvisi berkali-kali.

- a. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, dengan melakukan observasi di lapangan dengan masyarakat peserta BPJS.
- b. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan masalah penelitian apakah suatu penemuan data yang ada mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena pelayanan ketatanegaraan akan diteliti dalam keseluruhan aspek baik dari pengaruh data lapangan, kebijakan maupun aspek lainnya.³

Untuk menghindari peneliti dari pengumpulan data yang tidak diperlukan maka penelitian ini perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan . Penentuan suatu fokus penelitian memiliki 2 (dua) tujuan, yaitu:

- ³ *ibid*

Suatu hal yang perlu diperhatikan dan disadari oleh peneliti bahwa fokus penelitian kualitatif mungkin saja berubah. Sedangkan pada penelitian non kualitatif (kuantitatif) hal ini sulit untuk dapat diterima. Perubahan fokus dalam penelitian kualitatif bisa dikatakan lumrah dan bahkan diharapkan karena akan berupa tanda kearah tingkata penelitian yang dapat dipahami dan lebih meningkat. Lebih lanjut dikemukakan bahwa fokus dapat berkembang atau berubah sesuai dengan sifat pendekatan kualitatif yang fleksibel/lentur mengikuti pola *empirical inductive* dengan pengertian bahwa hasil akhir pengumpulan data lapangan yang mampu mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Dengan demikian penetapan fokus penelitian tidak terlepas dari konsep bahwa membatasi diri kepada orang atau sekelompok orang yang terkait bahkan sebagai pelaku dalam kasus-kasus terkait. Pendalaman terhadap alasan-alasan mengapa berperilaku atau bertindak, berfikir, berpendapat dan memberikan makna terhadap tindakannya.

Dengan bimbingan dan arahan suatu fokus, seorang peneliti tahu persis data mana yang perlu dikumpulkan dan data mana pula yang hanya sebagai informasi, walaupun menarik, karena tidak relevan, tidak perlu dimasukkan kedalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan. Jadi, dengan penetapan fokus yang jelas. Seorang peneliti dapat membuat

[illegible]

Berdasarkan latar belakang, masalah, dan tujuan penelitian, maka fokus penelitian ini adalah:

- ### C. Lokasi Penelitian

a) sesuai dengan substansi penelitian, karena lokasi mampu memberikan substansi permasalahan yang akan diteliti yang telah disebutkan diatas, b) mampu menyediakan entri, lokasi penelitian diperkirakan akan dapat memberikan data yang cukup berhubungan dengan permasalahan pada peserta pengguna BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), c) dapat menerima kehadiran peneliti untuk jangka waktu yang cukup lama.

[illegible]

Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

1. Informan

[illegible]

b. Data Sekunder

2. Teknik Pengumpulan Data

Observasi (pengamatan) adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵ Diartikan juga sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik dibandingkan dengan wawancara dan kuesioner. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung

[illegible]

b. Wawancara

Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara juga bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan

⁸ Faisal, Sanapsiah, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada Edisi I. Cetakan 4, 1999).109.

Dalam menentukan pihak yang diwawancarai atau informan, peneliti memilih orang atau pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian, karena tidak semua orang dapat dijadikan informan. Peneliti juga berusaha menjalin hubungan secara kekeluargaan dengan sumber informasi agar informan merasa lebih akrab dan tidak merasa takut sehingga informasinya lebih akurat.

c. Dokumentasi

¹⁰ Sanafiah Faisal. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. (Malang: YA3,1990), 110.

3. Analisis Data

Menurut **Miles** dan **Huberman**, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Alur tersebut sebagaimana gambar berikut:¹²

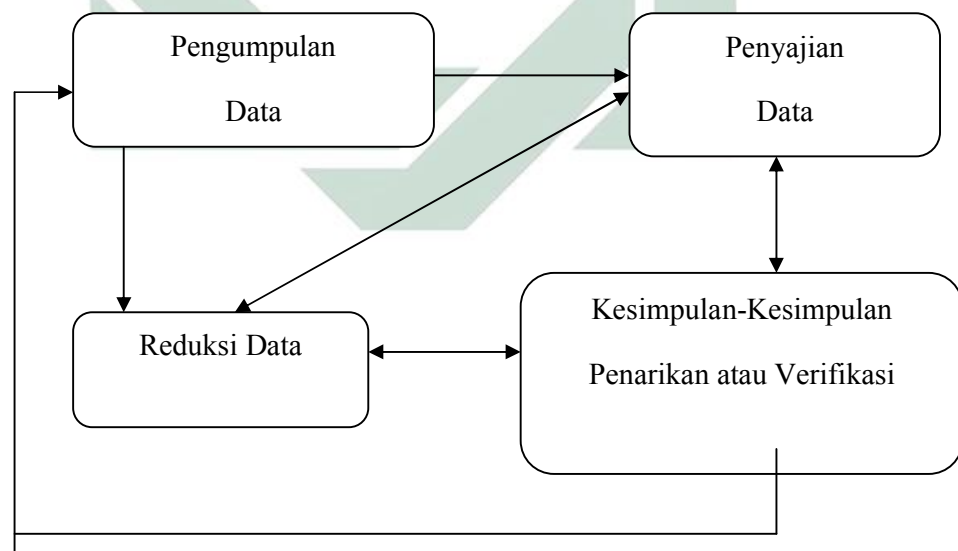
Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

¹² Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Edisi terjemahan Tjeep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-press)), 211.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

[illegible]

4. Keabsahan Data

Dalam proses ini peneliti senantiasa mencari data yang dapat dipercaya kebenarannya atau yang mempunyai keabsahan tinggi. Keabsahan data adalah tolak ukur dalam melihat derajat kepercayaan akan kebenaran penelitian dalam hal ini Patton menentukan empat macam criteria pemeriksaan untuk mendapatkan data yang benar, meliputi:

- a. Derajat kepercayaan (*credibility*) diperoleh dengan melakukan wawancara, intarisasi data pendukung serta pengalaman faktual. Data terseleksi selanjutnya didiskusikan dengan teman sejawat yang pada akhirnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing,
- b. Keteralihan (*transferability*) adalah terjaminnya kesamaan konteks pengirim dan penerima data. Sehingga untuk menjamin *transferability* data, maka penulis mengkode, mencatat serta membuat data deskriptif secukupnya, termasuk hasil wawancara dan observasi,
- c. Ketergantungan (*dependability*) atau pengakuan yang diberikan oleh pembimbing atas data yang didapatkan oleh peneliti. Karena hanya dosen pembimbinglah yang mampu dan berwenang untuk memeriksa penelitian, taraf kebenaran data dan tafsirannya.
- d. Kepastian (*Confirmability*). Dalam penelitian kualitatif, penekaan kepastian ada pada data penelitian dan bukan kepada siapa yang meneliti atau yang diteliti .